

**PELAKSANAAN PEMBERIAN BANK GARANSI UNTUK
PROYEK PEMERINTAHAN KABUPATEN GRESIK
DI BANK JATIM CABANG GRESIK**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ARDYAN WAHYU WIBISONO

NIM.: 2014110656

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

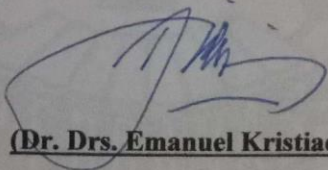
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Ardyan Wahyu Wibisono
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 22 Mei 1996
N.I.M : 2014110656
Program Studi : Keuangan dan Perbankan
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Pelaksanaan Pemberian Bank Garansi Untuk Proyek
Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik Di Bank
Jatim Cabang Gresik

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 18-9-17


(Dr. Drs. Emanuel Kristiadji, M.M)

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3,
Tanggal : 19-9-17


(Putri Wulanditva, SE., M.Ak., CPSAK)

IMPLEMENTATION OF BANK GUARANTEE FOR GOVERNMENT PROJECT OF GRESIK DISTRICT IN JATIM BANK BRANCH GRESIK

Ardyan Wahyu Wibisono
2014110656
STIE Perbanas Surabaya
Email: ardyanwahyu856@yahoo.com

Emanuel Kristijadi
STIE Perbanas Surabaya
Email: didik@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Banking has a big role to the economic progress of the country. In other sources the economy holds an important influence in supporting the success of a country. Success in economic resources can't be separated from the fields of trade and industry. Both fields will not be able to run optimally without any interference from the banking. This research aims to know the types of bank guarantee in Jatim Bank Branch Gresik, To know the requirements of opening bank guarantee in Jatim Bank, to know the implementation of bank guarantee in Jatim Bank, to know the obstacles and ways to overcome in Provision of bank guarantee in Jatim Bank. Research method used in this research is descriptive method while the method of data collection is documentation and interview. based on the results, the process of granting bank guarantee has two ways that is using deposit guarantee and through insurance side, for the terms of opening company, contractor must submit business legality, and company profile, As well as supporting documents in accordance with the bank guarantee to be published. While the procedures for claiming, the owner of the project give warning letters and other supporting documents.

keywords: *Bank Guarantee, implementation, contractor, government of Gresik distr*

PENDAHULUAN

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai sumber investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan (Dahlan Siamat, 2009 :275). Perbankan mempunyai

peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian di suatu negara. Sektor perekonomian merupakan salah satu indikasi maju atau tidaknya suatu negara. Disamping sumber yang lain perekonomian memegang pengaruh penting dalam mendukung keberhasilan suatu negara dalam membangun infrastruktur di segala

bidang serta dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan dalam sumber perekonomian tidak terlepas dari bidang perdagangan dan perindustrian. Kedua bidang tersebut tidak akan bisa berjalan secara maksimal tanpa ada campur tangan dari bidang perbankan. Melihat fenomena diatas, bank yang merupakan lembaga keuangan mempunyai fungsi utama sebagai penghimpun dana dari pihak nasabah dan menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut. Untuk itu bank mengeluarkan produk-produk seperti Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito, dan Giro. Disamping itu salah satu produk yang dikeluarkan oleh Bank Jatim Cabang Gresik adalah bank garansi. Bank garansi adalah warkat yang diterbitkan oleh bank (penjamin) yang berupa kewajiban membayar terhadap pihak penerima garansi (kreditur) apabila pihak yang dijamin (debitur) cidera janji atau wanprestasi (SK Direksi BI NO.23/88/KEP/DIR 18 Maret 1991).

Kemajuan sektor daerah dapat diukur melalui pembangunan infrastruktur yang ada pada daerah tersebut, di kabupaten Gresik khususnya pemerintah daerah memfokuskan pembangunan untuk meningkatkan perekonomian, misalnya pembangunan jalan raya, saluran air daerah, perumahan, penerangan jalan raya, dan sebagainya. Dalam pembangunan infrastruktur yang memiliki kapasitas besar pemerintah kabupaten Gresik menggunakan jasa kontraktor sebagai pihak yang mengerjakan proyek tersebut, untuk menjamin keberlangsungan dan lancarnya pengerjaan proyek pemerintah memerlukan hukum untuk menjamin kepastian hukum dalam tindakan mereka, selain itu juga memerlukan suatu lembaga keuangan dalam bentuk perbankan yang dapat menjamin kelancaran pembangunan proyek yang sedang dilaksanakan. Pada aplikasinya banyak

kontraktor yang menciderai perjanjian kepada pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur tersebut, misalnya kontraktor lari atau mangkir dari tanggung jawab dikarenakan tidak dapat menyelesaikan pembangunannya, pada kasus ini pemerintah dapat menggunakan jasa pelayanan perbankan dalam bentuk bank Garansi. Bank garansi dapat menjamin pihak penerima jaminan yaitu pemerintah dan pihak yang dijamin atau kontraktor.

Dasar hukum penerbitan Bank garansi diatur dalam KUH Perdata pasal 1820 s/d 1850. Untuk menjamin kelangsungan Bank Garansi, maka penanggung mempunyai "Hak Istimewa" yang diberikan undang-undang, yaitu untuk memilih salah satu pasal menggunakan pasal 1831 KUH Perdata atau pasal 1832 KUH Perdata. Dalam penerbitan Bank Garansi, pihak bank mengambil alih kewajiban terjamin bila si terjamin melakukan wanprestasi terhadap penerima jaminan. Jadi bank garansi merupakan bentuk perikatan bersyarat, yang syaratnya adalah suatu keadaan dimana si berutang dinyatakan telah lalai atau wanprestasi. Penerbitan bank garansi tidak menjamin akan terlaksananya prestasi yang dibebankan terhadap pihak terjamin, akan tetapi bank garansi hanya menjamin atau menanggung manakala si terjamin melakukan wanprestasi. Untuk mengatasi resiko atas pengeluaran Bank Garansi, bank meminta lebih dahulu kepada pihak yang dijamin untuk memberikan "jaminan lawan" (kontra garansi) yang nilai tunai sekurangnya sama dengan jumlah uang yang ditetapkan sebagai jaminan dan tercantum di dalam bank garansi. 4 Jaminan lawan itu dapat berupa uang tunai (100%), pemblokiran deposito, giro, dan tabungan pemohon yang bersangkutan, selain itu bisa juga berwujud benda bergerak atau tidak bergerak asalkan benda itu memenuhi persyaratan, yaitu : benda itu harus berharga, benda itu harus

mudah diperjualbelikan, benda itu dapat dipindahtangankan.

Rumusan Masalah

Untuk lebih memahami yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah secara per point akan memberikan batasan dalam pembahasan. Berikut ini adalah beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apa saja jenis-jenis bank garansi di Bank Jatim Cabang Gresik?
2. Apa saja syarat-syarat pembukaan bank garansi di Bank Jatim Cabang Gresik?
3. Bagaimana pelaksanaan pemberian bank garansi di Bank Jatim Cabang Gresik?
4. Apa yang menjadi hambatan dalam penerbitan Bank Garansi dan cara mengatasinya?
Dari batasan masalah diatas diharapkan dapat mengetahui proses pemberian Bank Garansi, syarat-syarat pembukaan, syarat-syarat claim, dan juga mengetahui seberapa banyak pembukaan Bank Garansi dalam 1 bulan di Bank Jatim Cabang Gresik.

Berdasarkan batasan penelitian diatas penulis berharap dapat mengetahui tentang proses pemberian bank garansi, syarat-syarat pembukaan, proses klaim bank garansi serta hambatan dalam proses pemberian dan solusinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Garansi

Menurut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2000:252): Bank garansi adalah semua bentuk garansi atau jaminan yang diterima atau diberikan oleh bank yang mengakibatkan pembayaran kepada pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin bank wanprestasi atau cedera janji.

Adapun penelitian yang lain, menurut Lukman Dendawijaya (2005:18): Bank garansi adalah pernyataan tertulis dari bank yang menyatakan kesanggupan pihak bank untuk membayar kepada pihak ketiga demi kepentingan nasabahnya apabila nasabah bank tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban atau pembayaran sesuai dengan perjanjian.

Pihak-pihak yang terkait dalam Bank Garansi

Pihak-pihak yang terkait dalam penerbitan bank garansi adalah:

1. Pihak Penjamin (Bank) adalah pihak bank yang menerbitkan/mengeluarkan bank garansi dan membayar sertifikat bank garansi atas nama kontraktor.
2. Pihak Terjamin (Nasabah / Kontraktor) adalah pihak yang memohon penerbitan bank garansi. Pemborong yang dijamin dan meminta sertifikat bank garansi kepada bank.
3. Pihak Penerima Jaminan (Pemilik proyek)m adalah pihak yang menerima jaminan dan pemegang sertifikat bank garansi serta yang dapat mencairkannya, jika pemborong (*leveransir*) cedera janji

Tujuan Bank Garansi

Tujuan pemberian bank garansi oleh pihak bank kepada si penerima jaminan atau yang dijaminakan menurut Kasmir (2002:158) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bantuan fasilitas dan kemudahan dalam memperlancar transaksi nasabah.
2. Bagi pemegang jaminan bank garansi adalah untuk memberikan keyakinan bahwa pemegang jaminan tidak akan menderita kerugian bila pihak yang dijaminakan melalaikan kewajibannya, karena pemegang akan mendapat ganti rugi dari pihak perbankan.
3. Menumbuhkan rasa saling percaya antara pemberi jaminan, yang

- dijamin dan yang menerima jaminan.
4. Memberikan rasa aman dan ketentraman dalam berusaha baik, bagi bank maupun bagi pihak lainnya.
 5. Bagi bank disamping keuntungan yang diatas juga akan memperoleh kuntungan dari biaya-biaya yang harus dibayar nasabah serta jaminan lawan yang diberikan.

Jenis Bank Garansi

Jenis bank garansi dilihat dari tujuannya menurut Kasmir (2002:159) sebagai berikut:

1. Bank garansi untuk tender dalam negeri
Bank garansi yang diberikan kepada *bouwheer* (yang memberi pekerjaan) untuk kepentingan kontraktor/leveransir yang akan mengikuti tender dalam negeri
2. Bank garansi untuk tender luar negeri
Bank garansi yang diberikan untuk kepentingan kontraktor yang akan mengikuti tender pemborong yang mana *bouwheer* adalah pihak luar negeri. Bank garansi untuk menjamin kontraktor/eksportir Indonesia yang turut tender/melaksanakan kontrak.
3. Bank garansi untuk pelaksanaan pekerjaan
Bank garansi yang diberikan kepada *bouwheer* untuk kepentingan kontraktor guna menjamin pelaksanaan pekerjaan yang diterima dari *bouwheer*.
4. Bank garansi untuk uang muka
Bank garansi yang diberikan kepada *bouwheer* untuk kepentingan kontraktor untuk menerima pembayaran uang muka dari yang memberikan pekerjaan.
5. Bank garansi pemeliharaan
Bank garansi yang diberikan kepada *bouwheer* untuk kepentingan

- kontraktor guna menjamin pemeliharaan pekerjaan.
6. Bank garansi untuk penangguhan bea masuk
Merupakan bank garansi yang diberikan kepada kantor bea cukai untuk kepentingan pemilik barang guna penangguhan pembayaran bea masuk atau barang yang dikeluarkan oleh pelabuhan.
 7. Bank garansi untuk pita cukai tembakau
Yaitu bea cukai yang diberikan kepada kantor bea cukai untuk kepentingan yang dijamin (pengusaha pabrik rokok) guna penangguhan pembayaran pita cukai tembakau atas rokok-rokok yang akan dikeluarkan dari pabrik untuk peredaran.
 8. Bank garansi untuk perdagangan
Bank garansi yang diberikan kepada agen atau dealer perdagangan atau depot-depot perdagangan.
 9. Bank garansi untuk penyerahan barang
Bank garansi yang diberikan kepada nasabah yang akan melakukan penyerahan barang, baik yang dibiayai oleh bank ataupun tidak
 10. Bank garansi untuk mendapatkan keterangan pemasukan barang
Bank garansi yang diberikan untuk pengeluaran barang yang L/C-nya belum dibayar penuh oleh importer.

Keuntungan Bank Garansi

Keuntungan bank garansi menurut Malayu S. Hasibuan (2005:142) sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Proyek:
 - a. Penyusunan anggaran lebih mudah dan pasti karena penyediaan barang telah di kontrak *leveransir*.
 - b. Pelaksanaan proyek lebih terjamin karena penjaminnya ada dua pihak.

- c. Persediaan teknis barang-barang relatif sedikit, kerusakan kecil, dan pergudangan juga kecil, persediaan barang-barang cukup dengan persediaan ekonomis saja.
 - d. Pengaruh *inflasi* dapat dikurangi karena pembelian telah dijamin oleh kontraktor (*leveransir*) dan bank garansi.
2. Bagi Bank (Pihak Penjamin):
- a. Sumber pendapatan bagi bank dari provisi/komisi.
 - b. Sumber dana bagi bank, jika agunan bank garansi uang tunai.
 - c. Memperluas kegiatan operasional bank.
 - d. Menyalurkan kredit tanpa dananya sendiri.
3. Bagi Kontraktor (Terjamin):
- a. Dapat mengikuti tender proyek.
 - b. Adanya kepastian pekerjaan atau penjualan barang-barang.

Syarat - Syarat Kontraktor (Terjamin)

Bank (penjamin) mau memberikan sertifikat bank garansi kepada kontraktor (terjamin) kalau kontraktor tersebut memenuhi antara lain persyaratan berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis 5C, 7P, dan 3R, kontraktor wajar diberikan bank garansi karena telah memenuhi persyaratan. Penilaian bank garansi dengan analisis 5C, terdiri dari:
 - a. *Character*
Yaitu suatu keyakinan bahwa sifat, watak dari calon debitur benar-benar dapat dipercaya.
 - b. *Capacity*
Yaitu untuk melihat calon debitur dalam kemampuannya dibidang bisnis yang dihubungkannya dengan pendidikannya. Yang juga diukur kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.
 - c. *Capital*

Yaitu untuk melihat penggunaan modal calon debitur apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (Neraca dan L/R) dan dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.

d. *Collateral*

Yaitu jaminan yang diberikan oleh calon debitur baik bersifat fisik maupun non fisik.

e. *Condition of Economy*

Yaitu penilaian dalam kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk dimasa yang akan datang.

Penilaian bank garansi dengan analisis 7P, terdiri dari :

a. *Personality*

Yaitu menilai calon debitur dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari atau masa lalunya.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan calon debitur ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.

c. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan calon debitur dalam mengambil bank garansi.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha calon debitur di masa yang akan datang, apakah mempunyai prospek atau tidak.

e. *Payment*

Yaitu suatu ukuran bagaimana cara calon debitur membayar bank garansi apabila cedera janji atau dari sumber mana saja dana untuk membayarnya.

f. *Profitability*

Yaitu untuk menganalisa bagaimana kemampuan calon debitur dalam mencari laba.

g. *Protection*

Yaitu mengetahui bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan, yang berupa jaminan orang, barang, atau jaminan asuransi.

Penilaian bank garansi dengan analisis 3R, terdiri dari :

a. *Return*

Yaitu berapa besar hasil atau perolehan yang akan dicapai oleh bank apabila menerbitkan bank garansi kepada calon debitur tersebut.

b. *Repayment*

Yaitu untuk menilai kemampuan calon debitur dalam menghasilkan laba sehingga mampu membayar bank garansi apabila cedera janji (*Repayment Capacity*).

c. *Risk Bearing Ability*

Yaitu untuk mengetahui dan menilai sampai sejauh mana calon debitur mampu menanggung risiko kegagalan seandainya terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

2. Kontraktor harus menyerahkan agunan bank garansi kepada bank berupa:

a. Uang tunai

b. Surat-surat berharga seperti *bilyet* deposito berjangka, sertifikat deposito, dan sebagainya.

c. Barang-barang perhiasan atau barang tidak bergerak seperti tanah dan bangunan, *fiducia* (BPKB), dan sebagainya.

d. Plafond kreditnya diblokir sebesar nilai bank garansi.

e. Pengalaman kontraktor untuk mengerjakan proyek yang sama sudah pernah dan berhasil dengan baik dan benar.

3. Kontraktor telah mempunyai sarana, prasarana, dan tenaga kerja untuk mengerjakan proyek tersebut.

4. Apakah *cash flow* dari proyek dapat membayar semua pembiayaan tenaga kerja, peralatan, dan bahan-bahan baku keperluan proyek itu.

5. Bank juga harus mengetahui isi perjanjian kontrak tersebut, apakah wajar atau tidak.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan. Di Bank jatim ini melayani banyak kegiatan perbankan meliputi transaksi simpanan maupun pinjaman untuk nasabahnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank jatim mempunyai berbagai cabang di wilayah provinsi jawa timur. Namun penulis memilih melakukan penelitian di Bank Jatim Cabang Gresik yang bertempat usaha di :

Nama Usaha : PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
Kantor Cabang Gresik.

Alamat Usaha : Jl. Dr. Sutomo 181, Gresik

No. Telp : (031)3982311, 3982313

No. Faximile : (031) 3973976, 3990937

Budaya Perusahaan

Adapun budaya yang ada di Bank Jatim Cabang Gresik adalah sebagai berikut:

1. Integritas

- Menunjukkan kejujuran
- Menjaga komitmen
- Berperilaku secara konsisten

2. Fokus Nasabah

- Berusaha untuk memahami dan mendidik nasabah.
- Mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan dan keluhan nasabah.
- Membuat sistem umpan balik bagi nasabah atau hubungan yang kolaboratif.

3. Pengaruh
- a) Berpakaian yang rapi.
 - b) Menampilkan sikap profesional.
 - c) Berbicara penuh percaya diri.

Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Bank Jatim Cabang Gresik adalah sebagai berikut:

1. Bank Jatim berusaha untuk konsisten mencapai pertumbuhan yang wajar dengan cara yang mempromosikan prinsip-prinsip keuangan yang sehat dan didukung oleh manajemen dan sumber daya manusia yang profesional.
2. Dalam sehat menjalankan bisnis dan mengembangkan bisnis dan untuk mendapatkan laba yang optimal, Bank Jatim mencoba untuk melaksanakan kegiatannya dengan tetap berpegang pada undang-undang yang berlaku dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Untuk menerapkan Sumber Daya Manusia dengan integritas dan loyalitas yang tinggi, harus melayani jiwa dan bertindak secara profesional.
3. Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah adalah tujuan utama dari Bank Jatim dalam kegiatan usaha yang diterapkan dalam pemberian bantuan modal untuk usaha produktif baik di bidang Usaha Mikro, kecil, menengah, dan perusahaan skala besar.

PEMBAHASAN

a. Jenis-Jenis Bank Garansi

Bank garansi yang diterbitkan di Bank Jatim Cabang Gresik bisa menggunakan 2 jenis pembayaran, yaitu:

1. Jaminan / Agunan

a. Setoran jaminan

Setoran jaminan adalah jaminan yang diberikan pihak kontraktor kepada bank berupa Setoran Tunai/Giro/Tabungan/Deposito yang diblokir atau di ikat secara gadai dengan kuasa mencairkan dalam jangka waktu tertentu.

Setoran jaminan minimal ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1
SETORAN JAMINAN
MINIMAL

Jenis Bank Garansi	Debitur Performing	Debitur Non Performing
Bank Garansi Penawaran	5%	15%
Bank Garansi Pelaksanaan	5%	15%
Bank Garansi Uang Muka	5%	25%
Bank Garansi Pemeliharaan	5%	15%
Bank Garansi Pembayaran	10%	30%

Sumber : Data dari Bank Jatim cabang Gresik yang telah dikelola Bank garansi yang tidak sesuai dengan Format Baku Bank Jatim, masih dapat ditoleransi sepanjang tidak menambah risiko yang dijamin. Namun apabila menambah risiko yang dijamin maka setoran jaminan minimal 100% atau dijamin dengan kontra garansi perusahaan asuransi yang telah mengadakan kerjasama dengan Bank Jatim Cabang Gresik.

- b. Agunan / Jaminan tambahan
Untuk menjamin fasilitas bank garansi yang diterbitkan, nasabah harus menyediakan agunan / jaminan tambahan sebagai berikut :

Tabel 2
SETORAN JAMINAN
TAMBAHAN

Jenis Bank Garansi	Debitur Performing	Debitur Non Performing
Bank Garansi Penawaran	25%	85%
Bank Garansi Pelaksanaan	25%	85%
Bank Garansi Uang Muka	45%	100%
Bank Garansi Pemeliharaan	25%	100%
Bank Garansi Pembayaran	100%	100%

Sumber : Data dari Bank Jatim cabang Gresik yang telah dikelola

2. Kontra Bank Garansi

Kontra bank garansi adalah jaminan yang diberikan penjamin (pihak asuransi yang sudah bekerjasama dengan Bank Jatim) secara penuh 100% kepada pihak penerima jaminan (Bank Jatim) atas penerbitan bank garansi apabila pihak kontraktor wanprestasi maka pihak asuransi yang akan membayar sejumlah uang kepada pihak pemilik proyek sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada bank garansi.

Objek kontra bank garansi berdasarkan perjanjian kerjasama ini adalah penjaminan atas penerbitan bank garansi yang dikeluarkan oleh Bank Jatim, yaitu penjaminan atas :

- a. Bank Garansi Penawaran
- b. Bank Garansi Pelaksanaan
- c. Bank Garansi Uang Muka
- d. Bank Garansi Pemeliharaan
- e. Bank Garansi Pembayaran

Pihak asuransi menerbitkan Surat Persetujuan Prinsip Penjamin (SP3) kepada Bank Jatim, Bank Jatim menerbitkan Bank Garansi untuk kepentingan pihak kontraktor yang sesuai dengan persyaratan perjanjian kerjasama ini. Kerjasama ini biasanya mencakup proyek-proyek yang dibiayai oleh dana APBN/APBD/BUMN/BUMD maupun swasta nasional.

Berikut ini adalah jenis-jenis bank garansi yang diterbitkan oleh Bank Jatim Cabang Gresik, ada 5 jenis bank garansi dijelaskan sebagai berikut :

- a. Bank Garansi Penawaran
Bank garansi penawaran adalah bank garansi yang diterbitkan oleh bank atas permintaan kontraktor agar pihak kontraktor dapat mengikuti tender pekerjaan yang diadakan oleh pemilik proyek. Apabila pihak kontraktor yang

bersangkutan wanprestasi atau membatalkan keikutsertaannya dalam tender atau membatalkan kontrak setelah menang tender atau bank garansi penawaran tersebut tidak diganti dengan bank garansi pelaksanaan, maka bank akan melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pemilik proyek sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam bank garansi penawaran.

b. Bank Garansi Pelaksanaan

Bank garansi pelaksanaan adalah bank garansi yang diterbitkan oleh bank atas permintaan pihak kontraktor untuk jaminan bahwa pihak kontraktor dapat menyelesaikan pekerjaan dan kualitas serta kuantitas sesuai dengan yang tercantum pada kontrak. Jika kontraktor tidak bisa menyelesaikan dan memenuhi kualitas serta kuantitas yang tercantum pada kontrak, maka bank akan melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pemilik proyek sesuai dengan bank garansi pelaksanaan.

c. Bank Garansi Uang Muka

Bank garansi uang muka adalah bank garansi yang diterbitkan oleh bank atas permintaan pihak kontraktor, untuk menjamin pembayaran uang muka yang diberikan oleh pemilik proyek kepada pihak kontraktor untuk melaksanakan pekerjaan. Jika pihak kontraktor tidak bisa memenuhi kewajibannya yang tercantum dalam kontrak, maka bank akan membayar sejumlah uang kepada pemilik proyek sesuai dengan yang tercantum pada bank garansi uang muka.

d. Bank garansi Pemeliharaan

Bank garansi pemeliharaan adalah bank garansi yang diterbitkan oleh bank atas permintaan pihak kontraktor, untuk menjamin pemeliharaan pekerjaan yang telah selesai atau memberikan garansi selama 6 bulan, apabila pekerjaan tersebut mengalami kerusakan. Jika pihak kontraktor tidak bersedia menanggung kerusakan tersebut (selama masih masa garansi), maka bank wajib membayarkan sejumlah uang kepada pihak pemilik proyek yang tercantum dalam bank garansi pemeliharaan.

e. Bank Garansi Pembayaran

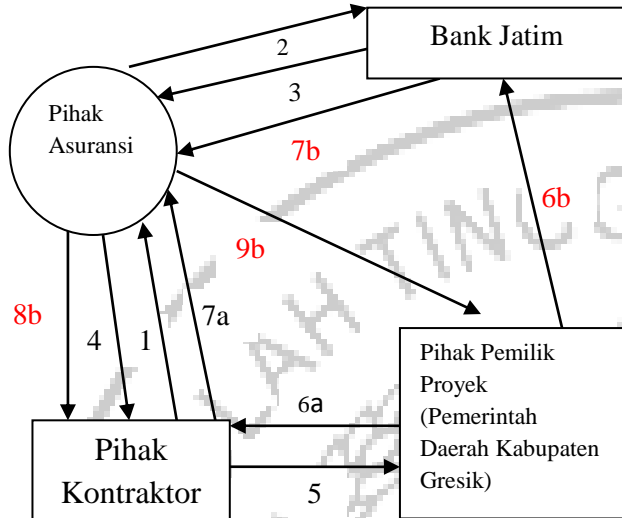
Bank garansi pembayaran adalah bank garansi yang diterbitkan oleh bank atas permintaan kontraktor, atas penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) dalam rangka menghadapi akhir tahun anggaran berdasarkan ketentuan pemerintah daerah.

b. Syarat-Syarat Pembukaan Bank Garansi

Syarat-syarat pembukaan bank garansi pada dasarnya pihak kontraktor berkewajiban mempunyai rekening di bank jatim cabang gresik. Perusahaan kontraktor juga tidak terdaftar pada daftar hitam Bank Indonesia dan perusahaan kontraktor tidak pernah mencedari janji atau wanprestasi kepada Bank Jatim Cabang Gresik. Selain itu dalam proses penerbitan bank garansi pihak kontraktor harus memenuhi dokumen seperti *Profil Company*, Legalitas Usaha, Surat Undangan tender, Kontrak Kerja, Surat Serah Terima Pekerjaan, dll, tergantung jenis Bank Garansi yang akan diterbitkan.

c. Pelaksanaan Pemberian Bank Garansi

Berikut ini adalah proses pemberian Kontra Bank Garansi :



Sumber : wawancara dengan staff bank garansi

Gambar 1

Bagan Proses Pemberian Bank Garansi

Penjelasan Bagan :

1. Pihak kontraktor mengajukan permohonan kontra bank garansi dan pembayaran biaya administrasi kepada pihak asuransi yang bekerja sama dengan Bank Jatim, seperti :
 - a. Asuransi Askrindo
 - b. Asuransi Jamkrindo
 - c. Asuransi Jamkrida
2. Pihak asuransi menerbitkan surat permohonan pembuatan bank garansi kepada Bank Jatim Cabang Gresik berikut biaya-biaya yang dikeluarkan :
Biaya hak Bank Jatim Minimal Rp.300.000 (yang dipotong dari rekening pihak kontraktor yang ada di Bank Jatim)
3. Pihak Bank telah menerbitkan Bank Garansi lalu diserahkan kepada agen asuransi.
4. Setelah diteliti semuanya sesuai dengan kontrak, Bank Garansi diberikan kepada pihak kontraktor.

5. Pihak kontraktor menyerahkan Bank Garansi kepada pihak pemilik proyek sebagai syarat untuk melakukan tender, untuk memulai pekerjaan, untuk mencairkan uang muka, maupun pemeliharaan pekerjaan.

Jika pihak kontraktor tidak wanprestasi atau melaksanakan pekerjaannya sesuai kontrak maka :

Pihak pemilik proyek menyerahkan bank garansi kembali kepada pihak kontraktor dan surat pernyataan bahwa proyek tersebut telah terselesaikan.

- 7a. Pihak kontraktor menyerahkan kontra bank garansi kepada pihak asuransi dan menyatakan bahwa pekerjaan telah terselesaikan sesuai dengan kontrak.

Jika pihak kontraktor wanprestasi atau tidak melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kontrak maka :

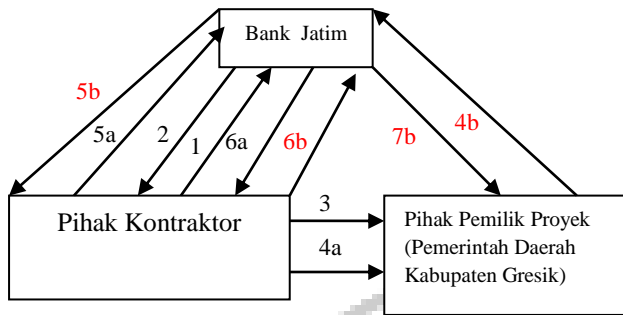
- 6a. Pihak pemilik proyek melakukan proses klaim berikut dengan persyaratannya kepada pihak Bank Jatim Cabang Gresik.

- 7b. Pihak Bank Jatim membuat berita acara klaim, dan dokumen pendukung lainnya kemudian diserahkan kepada pihak asuransi

- 8b. Pihak asuransi meneliti berkas-berkas klaim Bank Garansi, dan mengkonfirmasi kepada pihak kontraktor.

- 9b. Jika klaim disetujui maka pihak asuransi membayarkan uang kepada pihak pemilik proyek sebesar nilai yang tercantum dalam kontra bank garansi.

Berikut ini adalah proses pemberian Bank Garansi menggunakan Setoran Jaminan :



Sumber : wawancara dengan staff bank garansi

Gambar 2
BAGAN PROSES PEMBERIAN BANK GARANSI

Penjelasan Bagan :

1. Pihak kontraktor mengajukan permohonan pembukaan Bank Garansi beserta persyaratannya.
2. Bank Jatim Menerbitkan Bank Garansi lalu diserahkan kepada pihak kontraktor.
3. Pihak kontraktor menyerahkan Bank Garansi kepada pihak pemilik proyek sebagai syarat untuk melakukan tender, untuk memulai pekerjaan, untuk mencairkan uang muka, maupun pemeliharaan pekerjaan.
4. Jika pihak kontraktor tidak wanprestasi atau melaksanakan pekerjaannya sesuai kontrak maka :
 - 4a. Pihak pemilik proyek menyerahkan bank garansi kembali kepada pihak kontraktor dan surat pernyataan bahwa proyek tersebut telah terselesaikan.
 - 5a. Pihak kontraktor menyerahkan bank garansi kepada pihak bank dan menyatakan bahwa pekerjaan telah terselesaikan sesuai dengan kontrak.
 - 6b. Pihak bank meneliti dokumen yang diserahkan, jika sudah lengkap dan benar maka bank mencairkan setoran jaminan uang yang dimiliki pihak kontraktor.

Jika pihak kontraktor wanprestasi atau tidak melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kontrak maka :

- 4b. Pihak pemilik proyek melakukan proses klaim berikut dengan persyaratannya kepada pihak Bank Jatim Cabang Gresik.
- 5b. Pihak Bank Jatim membuat berita acara klaim, dan dokumen pendukung lainnya kemudian mengkonfirmasi kepada pihak kontraktor.
- 6b. Pihak kontraktor menyatakan bahwa sudah tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya kepada Bank Jatim.
- 7b. Bank Jatim mencairkan dana kepada pihak pemilik proyek sebesar nilai kontrak bank garansi. Dananya diambil dari setoran jaminan yang di setorkan pihak kontraktor pada Bank Jatim.

Tata cara pengajuan klaim Bank Garansi

Tata cara pengajuan klaim Bank Garansi diatur sebagai berikut :

1. Masa pengajuan klaim oleh pihak penerima jaminan kepada pihak penjamin selambat-lambatnya 1 bulan setelah tanggal berakhirnya Bank Garansi.
2. Permohonan pengajuan klaim diajukan oleh penerima jaminan dengan menggunakan surat pengajuan klaim yang dilampiri dengan :
 - a. Foto copy sertifikat penjamin (SP 1,2,3) dari dinas.
 - b. Berita acara klaim yang memuat perhitungan bank garansi.
 - c. Copy surat pengajuan pencairan atas Bank Garansi dari pihak pemilik proyek yang membuktikan bahwa pihak kontraktor telah wanprestasi.
 - d. Dokumen persyaratan klaim untuk jenis-jenis bank garansi :
 - 1) Klaim atas bank garansi penawaran (jaminan tender)

berupa copy undangan lelang atau copy bukti pemenang/copy surat penunjukan pemenang.

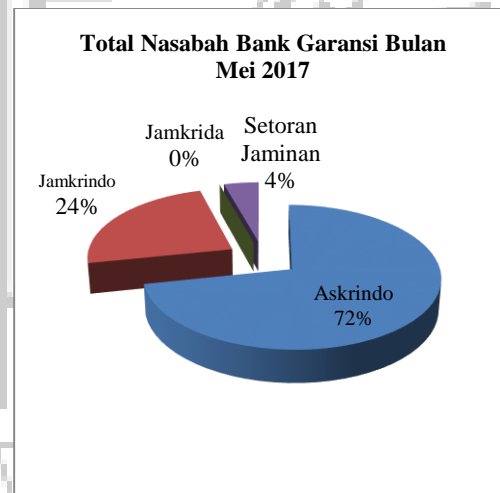
- 2) Klaim atas bank garansi pelaksanaan (jaminan pelaksanaan) berupa copy bukti pemenang atau copy surat penunjukan dan copy surat perintah kerja/surat perintah mulai kerja/kontrak.
 - 3) Klaim bank garansi uang muka (jaminan uang muka) berupa copy bukti pemenang atau copy surat penunjukan, dan copy SPMK/SPK/Kontrak.
 - 4) Klaim bank garansi pemeliharaan (jaminan pemeliharaan) berupa copy SPMK/SPK/Kontrak, dan copy berita acara serah terima penyelesaian pekerjaan pertama atau copy surat keterangan proyek telah selesai dikerjakan dari pihak pemilik proyek.
 - 5) Klaim bank garansi pembayaran berupa copy Surat Keputusan Penunjukan Pemenang Lelang/SPK/Kontra, *Progres Report* / Berita acara serah terima penyelesaian pekerjaan.
- e. Pihak penjamin berkewajiban menginformasikan secara tertulis paling lambat 14 hari sejak surat diterima kepada pihak penerima jaminan, apabila lampiran-lampiran pengajuan klaim diterima secara lengkap dan benar.
- f. Pihak penerima jaminan harus memenuhi kekurangan lampiran dalam waktu paling lambat 30

hari sejak pemberitahuan secara tertulis dari penjamin.

- g. Klaim yang diajukan sebesar 100% dari bank garansi.

Pada saat penulis melakukan penelitian, pada periode penerbitan bulan Januari sampai Mei 2017 tidak terdapat klaim bank garansi. Tetapi pada periode bulan November hingga Desember 2016 terdapat 7 klaim bank garansi. Pada saat jatuh tempo bank garansi, pihak kontraktor tidak bisa menyelesaikan pekerjaan dikarenakan faktor cuaca. Dan kebanyakan pekerjaan yang dilakukan adalah pembangunan jembatan, perbaikan jalan, serta pembangunan drainase saluran air di kabupaten Gresik.

dengan total biaya administrasi + provisi sebesar Rp. 600.000.



Gambar 3

Diagram Tentang Presentase Pembukaan Bank Garansi Pada Bulan Mei 2017

Penjelasan :

Pada tabel diatas, jumlah presentase paling besar penerbitan kontra bank garansi yang menggunakan asuransi askrindo sebesar 72% . Dari presentase tersebut didapatkan data sebesar 33 penerbitan kontra bank garansi dalam satu bulan. Di urutan kedua yaitu penerbitan kontra bank garansi yang menggunakan asuransi jamkrindo sebesar 24%. Dari presentase tersebut didapatkan

data sebesar 11 penerbitan bank garansi dalam satu bulan. Diurutan ketiga yaitu penerbitan bank garansi yang menggunakan setoran jaminan sebesar 4%. Dari presentase tersebut didapatkan data sebesar 2 penerbitan bank garansi dalam satu bulan, sedangkan penerbitan kontra bank garansi yang menggunakan asuransi jamkrida sebesar 0%.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa penggunaan asuransi askrindo sangat besar dikarenakan asuransi askrindo lebih dipercaya kontraktor. Dalam wawancara penulis dengan pihak karyawan bank jatim, ada sebuah kasus klaim bank garansi yang menggunakan asuransi askrindo langsung ditanggapi oleh pihak asuransi dan jangka waktu pencairannya sangat tepat waktu. Tidak seperti asuransi askrinda yang telah di backlist oleh Bank Jatim Cabang Gresik dikarenakan tidak bisa melakukan pembayaran klaim kepada pihak pemilik proyek. Dari penjelasan diatas juga dapat di simpulkan bahwa penerbitan bank garansi yang menggunakan setoran jaminan sangat sedikit sebesar 2 nasabah saja. Dalam wawancara penulis dengan pihak karyawan bank jatim mengatakan bahwa kontraktor lebih memilih menggunakan asuransi, dikarenakan dana yang disetor untuk jaminan bank garansi lebih baik dipakai untuk modal mengerjakan proyek daripada digunakan untuk setoran jaminan.

d. Hambatan Dalam Proses Penerbitan Bank Garansi

Hambatan-hambatan dalam proses pemberian bank garansi terdapat 2 hambatan dari sudut pandang bank dan sudut pandang nasabah :

1. Sudut pandang Bank Jatim Cabang Gresik:
 - a. Nasabah yang tidak memiliki saldo atau rekening di Bank Jatim.

- b. Tidak terselesaikannya penerbitan bank garansi dikarenakan Pimpinan Cabang yang sedang berada di luar kota.
- c. Tidak terselesaikannya penerbitan bank garansi dikarenakan pekerjaan penerbitan terlalu banyak sedangkan sdm bank garansi di Bank Jatim Cabang Gresik hanya satu orang saja.
- d. Tidak terlengkapinya persyaratan penerbitan bank garansi.

2. Sudut pandang Nasabah atau Pihak Kontraktor :

- a. Penerbitan bank garansi yang tidak terselesaikan sesuai jadwal dikarenakan belum disetujui oleh pihak Bank Jatim sedangkan bank garansi akan digunakan untuk melakukan *tender*.
- b. Penerbitan kontra bank garansi yang tidak disetujui oleh Bank Jatim dikarenakan pihak asuransi tidak melengkapi dokumen yang menjadi persyaratan penerbitan bank garansi.

Cara Mengatasinya :

1. Penerbitan bank garansi dibantu oleh karyawan Bank Jatim lainnya agar jadwal penerbitan bank garansi sesuai dengan perjanjian.
2. Pihak kontraktor sebelum melakukan pembukaan penerbitan bank garansi dimohon untuk mengisi rekening yang ada di Bank Jatim.
3. Sebelum mengajukan permohonan penerbitan bank garansi pihak asuransi maupun pihak kontraktor dimohon untuk melengkapi dokumen yang menjadi persyaratan penerbitan bank garansi agar

penerbitan bank garansi dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal penerbitan.

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Proses pemberian bank garansi di Bank Jatim Cabang Gresik terdapat 2 cara yaitu yang pertama adalah menggunakan setoran jaminan. Yang kedua adalah penerbitan bank garansi menggunakan kontra bank garansi atau pihak asuransi. Dalam penerbitan kontra bank garansi pihak kontraktor harus mengajukan penerbitan bank garansi melalui pihak asuransi yang telah bekerja sama dengan Bank Jatim. Di Bank Jatim Cabang Gresik terdapat 5 jenis bank garansi yaitu Bank Garansi Penawaran, Bank Garansi Pelaksanaan, Bank Garansi Uang Muka, Bank Garansi Pemeliharaan, dan Bank Garansi Pembayaran.
2. Syarat-syarat pembukaan bank garansi pada dasarnya pihak kontraktor berkewajiban mempunyai rekening di bank jatim cabang gresik. Perusahaan kontraktor juga tidak terdaftar pada daftar hitam Bank Indonesia dan perusahaan kontraktor tidak pernah mencedari janji atau wanprestasi kepada Bank Jatim Cabang Gresik. Selain itu dalam proses penerbitan bank garansi pihak kontraktor harus memenuhi dokumen seperti *Profil Company*, Legalitas Usaha, Surat Undangan tender, Kontrak Kerja, Surat Serah Terima Pekerjaan, dll, tergantung jenis Bank Garansi yang akan diterbitkan.
3. Dalam Laporan Penerbitan Bank Garansi pada Bulan Mei 2017 di Bank Jatim Cabang Gresik terdapat 46

penerbitan Bank Garansi. Di antaranya 33 penerbitan menggunakan asuransi askrindo, 11 penerbitan menggunakan asuransi jamkrindo, dan 2 penerbitan menggunakan setoran jaminan. Dalam 46 penerbitan tersebut Bank Jatim Cabang Gresik memperoleh biaya administrasi dan biaya provisi sebesar Rp. 64.559.053,.

4. Hambatan dalam proses penerbitan bank garansi biasanya terjadi apabila nasabah tidak memiliki saldo di rekening Bank Jatim Cabang Gresik, penerbitan Bank Garansi yang tidak terselesaikan dikarenakan belum di tanda tangani Pimpinan Cabang.

Saran

Dalam proses penerbitan bank garansi penulis memberikan saran kepada Bank Jatim Cabang Gresik sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak Bank Jatim Cabang Gresik menambahkan sdm di bagian bank garansi dikarenakan pihak kontraktor sering mengeluh terhadap penerbitan bank garansi yang tidak terselesaikan selama 1 hari.
2. Sebaiknya Pihak Bank Jatim Cabang Gresik harus menyeleksi dengan baik calon nasabah kontraktor yang akan mengajukan penerbitan Bank Garansi dengan menggunakan setoran jaminan, karena untuk mengurangi pekerjaan yang tidak terselesaikan atau wanprestasi.

Implikasi

Adapun dampak atau implikasi yang diperoleh Bank jatim Cabang Gresik dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, sebagai berikut :

1. Bank Jatim masih dalam proses perekrutan karyawan baru di bagian bank garansi, agar keluhan yang dirasakan oleh nasabah yang dalam proses penerbitan bank garansi sering terjadi keterlambatan bisa teratasi.

Untuk solusi jangka pendek karyawan Bank Jatim di bagian lain sudah diberikan tugas untuk membantu dalam proses penerbitan bank garansi.

2. Bank Jatim Cabang Gresik sudah mulai menyeleksi calon nasabah yang akan mengajukan pembukaan bank garansi. Jika perusahaan kontraktor tersebut pernah melakukan wanprestasi maka perusahaan kontraktor tersebut di *Blacklist* oleh pihak Bank Jatim dan perusahaan tersebut sudah tidak diperbolehkan mengajukan pembukaan bank garansi.

DAFTAR RUJUKAN

Dahlan, Siamat. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

_____. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press

_____. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Lukman, Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia

Margono. 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi. 2000. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia

Solichin, Abdul Wahab. 1997. *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.

Aprilia, Wulandari. 2010. *Prosedur Pemberian Bank Garansi Di PT. Bank "X" Cabang Gresik (Persero)*. Surabaya